

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang ada di Asia tenggara, terletak di *cross position* yang secara geografis terletak di antara benua Asia dan Australia dan juga samudra Hindia dan samudra pasifik. Jumlah populasi Negara Indonesia berada di urutan keempat setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Berdasarkan data yang diakses melalui situs web Badan Pusat Statistik, Indonesia yang terdiri dari 17.500 pulau ini dihuni oleh sekitar 270 juta penduduk, jumlah ini akhirnya mempengaruhi keanekaragaman budaya, etnis, agama dan seni di Indonesia. Sejatinya setiap masyarakat akan membentuk sebuah perkumpulan baik yang berskala kecil maupun besar, terbentuk karena adanya kesamaan sudut pandang dan pola pikir yang akhirnya membentuk sebuah kebudayaan di dalamnya. Umumnya setiap seni dan kebudayaan itu akan dipertahankan dari generasi awal ke generasi selanjutnya dengan begitu masyarakat memiliki peran penting untuk mempertahankan kesenian dan kebudayaan pada masa ini.

Platform digital saat ini dapat diakses dengan mudah oleh siapapun membuat dunia menjadi lebih terbuka, masyarakat dapat saling berkomunikasi dan bertukar informasi melalui media *digital*. Interaksi dan komunikasi yang dilakukan terus menerus akan memberikan beberapa dampak kepada masyarakat jika kita tidak bijak dalam menggunakannya. Salah satu contoh dampak dari *platform digital* masyarakat dapat mempelajari hal-hal baru mengenai kebudayaan dan kesenian yang ada di negara itu merupakan dampak positif karena dapat memperluas pengetahuan masyarakat namun akan berdampak negatif jika masyarakat hanya mempelajari kebudayaan asing namun tidak mengenal kebudayaan negaranya sendiri sangat disayangkan jika masyarakat sampai hilang kesadaran dan kepedulian untuk memanfaatkan dan mengembangkan seni budaya daerah sekitar, itu akan membuat kebudayaan lokal hilang terkikis oleh budaya-budaya luar.

Membentuk komunitas kedaerahan yang membahas tentang kesenian dan kebudayaan merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga

kebudayaan lokal, komunitas ini dibentuk dengan tujuan agar dapat menumbuhkan kesadaran diri masyarakat daerah untuk mempertahankan kebudayaan yang ada di tempatnya sendiri. Dengan kegiatan-kegiatan yang atraktif dengan para anggota dapat membantu menumbuhkan energi positif dan membuat komunitas menjadi semakin tertarik untuk terus membahas segala isu seni dan kebudayaan yang ada di daerahnya. Komunitas juga dapat membantu mengangkat identitas dan ciri khas kedaerahan dengan terus memperkenalkan dan mengajak masyarakat untuk peduli dengan kebudayaannya. Komunitas berperan menjadi sebuah solusi yang diciptakan untuk menumbuhkan kesadaran diri dan mengedukasi masyarakat dengan langkah seperti melakukan hobi. Komunitas terbentuk berdasarkan batasan lokasi atau geografis, sosial ekonomi, kesamaan latar belakang budaya, ideologi dan ketertarikan terhadap sesuatu yang sama.

Di Majalengka terdapat komunitas tentang seni dan kebudayaan yang tepatnya berasal dari sebuah kecamatan di Jatiwangi, komunitas ini bernama Jatiwangi Art Factory terbentuk sebagai komunitas seni dan budaya yang memiliki fokus kegiatan pada kajian kehidupan lokal pedesaan. Berawal dari kegiatan masyarakat Jatiwangi yang bermata pencaharian sebagai petani dan pembuat genteng, dengan bahan dasar tanah. Maka komunitas ini berusaha menandai diri bahwa daerahnya ini memiliki kebudayaan agar bukan hanya komoditas yang independen tanpa diurus pemerintah namun juga dapat dijadikan identitas karena telah melekat dengan Jatiwangi.

Berdasarkan data yang dilansir dari situs web jabarprov.go.id Majalengka merupakan kabupaten yang berada di Jawa Barat. Kondisi alam Majalengka terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian utara yang merupakan dataran rendah dan bagian selatan yang merupakan pegunungan membuat Kabupaten Majalengka ini yang dijuluki sebagai kota angin yang memiliki banyak variasi jenis tanah di setiap wilayahnya dari data tersebut setelah komunitas ini berdiri akhirnya pemerintah daerah melirik tentang identitas yang telah ada di daerah ini dan mendukung menjadikan Majalengka menjadi kota terakota karena potensi tanah yang sesuai dengan sumber daya alam yang ada dengan sumber daya manusia yang terbiasa

dengan pengolahan tanah, Koentjaraningrat (2007, h.62) mengatakan bahwa “kebudayaan nasional Indonesia berfungsi sebagai pemberi identitas kepada sebagian warga dari suatu negara, yang merupakan sebuah sejarah dari zaman kejayaan bangsa Indonesia dimasa yang lampau sampai kebudayaan nasional masa kini”. Dengan begitu tanah akhirnya dapat dijadikan sebagai identitas daerah Majalengka. Komunitas Jatiwangi Art Factory menjadikan tanah sebagai lahan, bahan dan gagasan untuk komunitas.

Berdiri pada tahun 2005 Komunitas Jatiwangi Art Factory yang memiliki fokus pada kehidupan lokal pedesaan yang memiliki banyak kegiatan sosial dengan masyarakat fokus yang komunitas miliki sejalan lurus dengan kekuatan yang dimiliki pada saat itu co-founder komunitas merupakan kepala desa daerah tersebut maka komunitas terus bekerja sama untuk memperkenalkan kesenian dan kebudayaan yang telah ada dari awal agar masyarakat dapat menyadari daerahnya melalui komunitas ini. Berbagai macam cara kreatif telah dilakukan untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat di antaranya mengajak masyarakat berkontribusi untuk membuat sebuah film dokumenter yang memiliki konsep dokumenter dengan hasil rekam oleh masyarakat lokal membahas tentang kedaerahannya. Lalu melalui sebuah musik karena music merupakan media yang paling mudah masuk ke dalam kehidupan maka komunitas Jatiwangi Art Factory membuat sebuah konser musik yang dapat dinikmati oleh masyarakat.

Komunitas Jatiwangi Art Factory biasa membuat kegiatan berkumpul dan membuka sebuah diskusi untuk mempelajari perkembangan seni kebudayaan dan permasalahan yang ada di daerah Majalengka, saling berinteraksi untuk kepentingan komunitas dan kemajuan komunitas dan kedaerahan. Namun sayangnya masyarakat Jatiwangi tidak banyak yang mengetahui tentang komunitas ini kebanyakan masyarakat sekitar tempat komunitas ini biasa berkegiatan dan masyarakat-masyarakat yang tertarik dengan kebudayaan saja yang mengetahui tentang komunitas ini, setelah banyaknya kegiatan yang telah dilakukan namun informasi tentang komunitas Jatiwangi Art Factory kurang tersampaikan kepada masyarakat, komunitas ini memiliki sebuah situs web tumblr yang dapat diakses

oleh semua orang dan berisikan lengkap data tentang komunitas namun menggunakan bahasa Inggris, karena faktor tersebut masyarakat tidak dapat mendapatkan informasi yang tepat tentang komunitas karena penyampaian informasi yang dilakukan kurang sesuai dengan masyarakat Majalengka.

Perancangan ini akan menggunakan media booklet yang berisikan tentang segala informasi mengenai komunitas dan keunggulan yang komunitas ini miliki, dengan menggunakan bahasa Indonesia dan beberapa bahasa daerah dirancang agar booklet ini dapat memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang menyangkut tentang komunitas Jatiwangi Art Factory sebagai berikut:

- Komunitas Jatiwangi Art Factory telah melakukan berbagai kegiatan dengan masyarakat namun kurangnya pemberitahuan informasi yang tepat kepada masyarakat mengenai informasi keberadaan komunitas.
- Berperan sebagai komunitas seni dan budaya yang memiliki fokus terhadap kedaerahan Majalengka namun komunikasi informasi pada situs web yang tersedia secara daring tidak sesuai dengan bahasa masyarakat sekitar.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan utama di atas maka rumusan masalah yang dapat diangkat yaitu bagaimana cara memberikan pengetahuan tentang komunitas seni dan budaya Jatiwangi Art Factory kepada masyarakat dengan cara memberikan informasi melalui media yang efektif dan informatif.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan peneliti ambil yaitu memberikan sebuah informasi dan penjelasan tentang komunitas seni budaya Jatiwangi Art Factory agar dapat lebih dikenal dan menarik perhatian masyarakat sekitar, data yang dipaparkan ini dibatasi dalam waktu 3 bulan dengan data dan narasumber yang ada di daerah Majalengka

dan sumber-sumber lain yang berkaitan. Perancangan dilakukan mulai pada bulan Januari tahun 2021 hingga April 2021.

1.5 Tujuan & Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini untuk memberikan informasi mengenai komunitas seni budaya Jatiwangi Art Factory kepada masyarakat sekitar agar memiliki ketertarikan terhadap komunitas ini, dan lalu ikut membantu mengembangkan dan mempertahankan identitas kedaerahan.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Perancangan ini memiliki manfaat baik yaitu untuk memberikan segala informasi tentang komunitas seni budaya Jatiwangi Art Factory kepada masyarakat sekitar dan masyarakat luas agar dapat lebih mengenal dan mengapresiasi komunitas ini untuk dapat bertahan lebih baik dan dapat ikut membantu mengembangkan seni dan kebudayaan lokal.